

## **Peran Dosen dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone**

**Andi Tabrani Rasyid<sup>1\*</sup>, Rasyid Ridha<sup>1</sup>, Andi Hajar<sup>1</sup>, Sudita Armita<sup>1</sup>, Fito Tegar Saputra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

\*Corresponding Author: [anditabranirasyid12@gmail.com](mailto:anditabranirasyid12@gmail.com)

### **Article History**

Received: September 18<sup>th</sup>, 2023

Revised: October 21<sup>th</sup>, 2023

Accepted: November 15<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Dosen sebagai pendidik di Lembaga Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam pendidikan karakter Mahasiswa, dimana pendidikan karakter merupakan modal utama suatu negara dalam menciptakan para generasi/calon pendidik yang berkarakter. Adapun tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui bagaimana peran dosen PPKn dan Pendidikan Agama dalam pendidikan karakter mahasiswa UNIM Bone. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi kepada Dosen tetap PPKn dan Pendidikan Agama di UNIM Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran dosen dalam pendidikan karakter mahasiswa UNIM Bone dapat dilihat melalui 3 Aspek, yakni: (1) Peran dosen PPKn dan Pendidikan Agama dalam membentuk nilai pendidikan karakter yang terhubung dalam diri Mahasiswa di UNIM Bone, yakni: membentuk karakter Jujur, disiplin dan bertanggung jawab, (2) Peran dosen PPKn dan Pendidikan Agama dalam membentuk nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama mahasiswa di UNIM Bone, yakni: membangun sikap toleransi dan sikap saling menghargai), (3) Peran dosen PPKn dan Pendidikan Agama dalam membentuk nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lembaga Perguruan Tinggi UNIM Bone, yakni; menjaga kebersihan dan mematuhi tata tertib. Kesimpulan yang dapat dikemukakan melalui penelitian ini, bahwa dosen PPKn dan Pendidikan Agama, telah berupaya sebaik mungkin melaksanakan perannya dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa di UNIM Bone sehingga terlihat berbagai macam perilaku mahasiswa sebagai wujud dari implementasi Pendidikan Karakter. Diantara upaya yang dilakukan dosen adalah: Memberikan teladan yang baik khususnya bagaimana membangun sikap toleransi terhadap sesama-beda Agama, menciptakan lingkungan yang mendukung, memanfaatkan media sosial, memberikan tugas serta mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter yang baik. Jadi para dosen PPKn dan Pendidikan Agama betul-betul memahami pentingnya pendidikan karakter bagi para generasi bangsa sehingga mereka mengambil peran dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dan ini bisa dijadikan acuan untuk membentuk karakter mahasiswa pada Lembaga Pendidikan lainnya.

**Keywords:** Mahasiswa, Peran Dosen, Pendidikan Karakter.

## **PENDAHULUAN**

*Character Education* merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji dan dianalisis dari berbagai perspektif, termasuk tinjauan dari sisi akademik. Gagasan untuk melaksanakan pendidikan karakter memberi inspirasi baru bagi para ilmuwan pendidikan, akademisi, dan praktisi pendidikan di Indonesia untuk menelaah lebih jauh disamping mengkaji secara komprehensif tentang konsep dan teori yang berkenaan dengan pendidikan karakter.

Sehingga, banyak dikalangan para dosen ataupun mahasiswa program Pascasarjana (Magister dan Doktor) yang mulai tertarik melakukan penelitian terkait pendidikan karakter (Yaumi, 2014). Hingga saat ini, Pendidikan karakter bangsa terus diupayakan oleh pemerintah, terutama melalui dunia pendidikan, dimana indikator suatu lembaga Perguruan Tinggi dikatakan maju dan berkembang tentu tidak hanya memandang pada tinggi rendahnya kuantitas Mahasiswa, melainkan juga memandang pada kualitas kompetensi yang

dimiliki para Mahasiswa dan lulusannya, tidak hanya nilai akademik saja melainkan juga pada prestasi non akademik termasuk sikap dan perilaku Mahasiswa yang memiliki karakter yang baik. Kecerdasan intelektual tanpa diikuti dengan karakter baik tidak akan memiliki nilai lebih. Sehingga pendidikan karakter sangat penting diupayakan oleh para dosen agar mahasiswa tidak memberikan kesan sebagai “Manusia tidak beradab, tidak memiliki harga diri atau nilai sama sekali”. (Musrifah, 2016)

Oleh karena itu, dosen sebagai figur utama dalam pendidikan pada perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik mahasiswa menjadi manusia yang cerdas dan memiliki karakter terpuji, dosen sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, mutu pendidikan di suatu Perguruan Tinggi sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki dosen dalam menjalankan tugasnya. Fenomena yang sering disaksikan bersama, pendidikan hingga kini masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan sesuai dengan landasan dan tujuan dari pendidikan itu, setiap persoalan yang berkenaan dengan masalah mahasiswa tentu akan berkenaan dengan dosen beserta tugas-tugasnya yang berada digarda paling depan dalam melakukan pembinaan mahasiswa, sehingga dosen harus mempunyai kompetensi yang dapat menunjang tugas utamanya. Tugas utama dosen adalah mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (*Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 2, no date*)

Elkind dan Sweet, mengemukakan terkait pendidikan karakter, yakni: “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we Think about the kind of character we want for our children. it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within*” (Gunawan, 2012). Selanjutnya, dikemukakan pula oleh Berkowitz: “*Character is the complex set of psychological characteristics that enable an individual to act as a moral agent. In other words, character is multifaceted. It is psychological. It relates to*

*moral functioning. In the first author’s moral anatomy, seven psychological aspects of character are identified: moral action, moral values, moral personality, moral emotions, moral reasoning, moral identity, and foundational characteristics*”. (Muhsinin, 2013)

Pendidikan karakter sangat penting diberbagai bidang studi terkhusus dibidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maka dari itu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangat berkaitan penting dalam pendidikan karakter yang mengajarkan mahasiswa tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik mahasiswa menjadi bertanggung jawab secara moral dan dapat menjadi warga negara yang disiplin. Pembentukan karakter bangsa terus diupayakan oleh pemerintah, terutama melalui dunia pendidikan. Oleh karena itu, dosen sebagai figur utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik mahasiswa menjadi manusia yang cerdas dan memiliki karakter terpuji. Dosen sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, mutu pendidikan disuatu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang dosen dalam menjalankan tugasnya.

Dosen merupakan orang tua mahasiswa di Perguruan Tinggi, maka peran dosen begitu berarti dalam membentuk kepribadian mahasiswa. Namun pada kenyataan yang ada pada pendidikan hanya memperhatikan aspek intelektual tanpa memperhatikan aspek emosional dan spiritual. Sehingga banyak terjadi dekadensi moral yang tidak diharapkan. Adapun Fenomena yang telah disaksikan bersama, pendidikan hingga kini masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan sesuai dengan landasan dan tujuan dari pendidikan untuk setiap persoalan yang berkenaan dengan masalah mahasiswa dan tentu juga berkenaan dengan dosen dengan tugas-tugasnya yang berada digarda paling depan dalam melakukan pembinaan kepada mahasiswa, sehingga harus mempunyai kompetensi yang dapat menunjang dalam tugas utamanya. Sebagai sosok pendidik yang profesional, sangat dituntut untuk menguasai keahlian sebagai pengajar, pembina, pelatih, pembimbing sehingga terjadi transformasi nilai, sikap dan

kemampuan pada diri mahasiswa. (A. Dian Fitriana, 2021).

Mahasiswa adalah sekelompok orang yang belajar baik secara individual maupun secara kelompok yang harus memiliki rasa tanggung jawab, disiplin dan toleransi. Artinya bahwa mahasiswa harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri. Tanggung jawab seorang mahasiswa adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas kuliah, serta disiplin terhadap tata tertib lembaga Perguruan Tinggi, patuh kepada dosen dan sopan santun kepada semua orang serta memiliki sikap toleransi sehingga mampu menghargai dan menjalin silaturahmi kepada dosen dan sesama teman meski berbeda agama, suku, etnis dan komunitas. Namun realitasnya masih ada beberapa mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bone yang tidak menghargai sesama teman, sering tidak hadir kuliah, sering terlambat serta kurang disiplin dan tidak mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang-orang terpenting yang bertanggung-jawab untuk mendidik.

Pendidikan karakter hendaknya harus ditanamkan sedini mungkin didalam lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan anak begitupun ketika mereka mengenyam

pendidikan pada Perguruan Tinggi sehingga dalam hal ini perlu diberikan perhatian khusus serta bimbingan dari dosen melalui proses mendidik, membina mahasiswa kearah pendewasaan, baik secara intelektual, emosional maupun spiritual. Olehnya itu, melalui beberapa pernyataan di atas, peneliti merasa sangat penting untuk mengetahui “Bagaimana peran dosen dalam pendidikan karakter mahasiswa di Univeristas Muhammadiyah Bone”.

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memiliki tugas tertentu. Peranan ialah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat yang meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya anjuran, memberikan penilaian, memberikan sanksi dan lain-lain. (Soejono, 2017). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu dan ketika orang sudah berilmu maka Allah akan meninggikan derajatnya, sebagaimana disebutkan dalam Alquran surah al-Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا  
فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, Maka lapangkanlah orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Departemen Agama RI., 2019).

Berbicara tentang karakter sama dengan berbicara terkait kepribadian. Secara *etimologi* Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian istilah ini banyak digunakan dalam Bahasa Prancis *caratere* pada abad 14 dan kemudian masuk ke dalam Bahasa Inggris *character*, yang akhirnya menjadi

Bahasa Indonesia karakter. (Lickona, 1991). Selanjutnya, karakter dapat juga diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang bahwa yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan berbagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan tindakan (Eka Safitri, 2018). Kemudian, menurut Savage & Armstong bahwa karakter adalah rangkaian nilai, kepercayaan, adat yang

unik yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat. (Kesuma, 2009)

Sedangkan Imam al-Ghazali mendefinisikan karakter sebagai akhlak, yakni yang spontanitas seorang manusia dalam bertutur kata dan bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam dirinya sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Oleh karenanya, Imam al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan yang paling penting dari pendidikan itu adalah mendekatkan diri kepada Allah swt., dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. (Adisusilo, 2013). Para Filsuf Muslim sedari awal telah mengemukakan pentingnya pendidikan karakter. Ibnu Maskawih menulis buku khusus tentang akhlak dan mengemukakan rumusan karakter utama seorang manusia. Demikian pula Ibnu Sina, Al-Farabi dan banyak filsuf lainnya. Sebelum hasil penelitian para ulama Islam terhadap Alquran dan al-Hadits menunjukkan bahwa hakikat agama Islam adalah akhlak dan mental Spiritual. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian manusia melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, disiplin, bertanggung-jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dsb. (Ainissyifa, 2014)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter kurang lebih sama dengan moral, etika, ataupun akhlak. Karakter itu sendiri merupakan sifat, sikap dan perilaku yang melekat pada diri seseorang dalam bertindak. Setiap individu pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki karakter akan terlihat dari adanya kesadaran akan kepentingan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan potensi kesadaran yang dimiliki. Sehingga demikian karakter adalah realisasi perkembangan positif dalam hal pengetahuan, emosional, sosial, etika dan perilaku.

Pengertian karakter menurut pusat Depdiknas adalah “Bawaaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiyat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak. Karakter mulia berindividu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri rasional, logis, kritis, analisis, kreatif dan inovatif,

mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela korban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, pekerja keras, tekun, ulet/ gigih, teliti, berinsiatif, berpikiran positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, semangat dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (*estetiso*, sportif, tabah, terbuka, tertib). Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu, intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku (Gunawan, 2012).

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter mahasiswa. Pendidikan karakter yang disampaikan oleh *Thomas Lickona* bahwa pengertian pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu nilai-nilai etika yang inti. setiap pendidik harus menjadi pengajar dan pengajak peserta didik untuk berkarakter. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya lembaga pendidikan, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga lembaga pendidikan dan masyarakat sekitarnya dan merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra lembaga pendidikan tersebut di masyarakat luas (Mulyasa, 2013). Pendidikan karakter merupakan suatu pembentukan karakter yakni proses, hal, cara perbuatan membentuk dan dapat juga dipahami sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan menggunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak, gerak-gerik, tingkah laku, amal perbuatan, cara bersikap hidup yang berakal dalam jiwa seseorang yang menyebabkan orang itu dalam keseluruhannya berlainan dari yang lain. (Ismail, 2012).

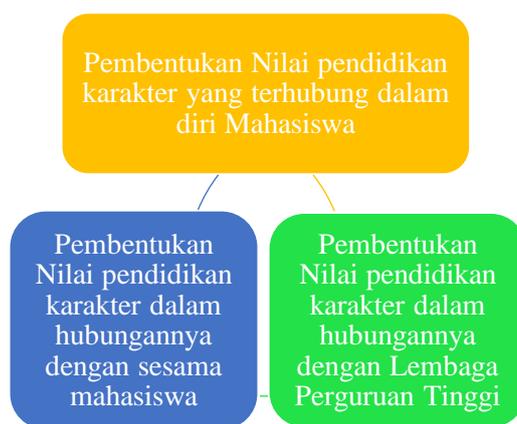
## METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan melalui penulisan ini adalah

penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural, sesuai kondisi yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Bone tanpa adanya manipulasi. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2019).

Jadi, penelitian ini tidak menggunakan prosedur statistik dalam pencapaiannya sebab yang akan diteliti adalah tingkah laku manusia yang berhubungan dengan peran

dosen dalam pendidikan karakter mahasiswa yang ada di Lingkungan Universitas Muhammadiyah (UNIM) Bone. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh dosen Tetap PPKn dan Pendidikan Agama di Universitas Muhammadiyah Bone, dan untuk lebih Jelasnya dapat dilihat melalui gambar berikut ini.



Gambar 1: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang dikembangkan Melalui Lembaga Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah (UNIM) Bone

Selanjutnya, Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara serta lembar observasi dan analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum berangkat ke lokasi penelitian dan berlangsung secara terus menerus hingga penulisan hasil penelitian benar-benar dianggap telah selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Dosen Prodi PPKn dan Pendidikan Agama dalam membentuk Nilai pendidikan karakter yang terhubung dalam diri Mahasiswa di UNIM Bone

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan melalui pedoman wawancara, maka dikemukakan oleh responden (Dosen) bahwa peran mereka dalam membentuk Nilai pendidikan karakter yang terhubung dalam diri Mahasiswa di UNIM Bone, adalah:

#### Responden 1

Pada saat melakukan proses pembelajaran di Ruang perkuliahan apalagi saat

pertemuan pertama (Kontrak Perkuliahan), maka saya selaku dosen mengarahkan bahwa proses evaluasi yang akan dilakukan terdiri dari beberapa item, termasuk Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, Jadi saya bilang begini pak...jika nanti dalam pelaksanaan ujian kalian harus benar-benar jujur dalam menjawab soal, sebab sama sekali perbuatan dalam bentuk kecurangan tidak akan pernah mengantarkan pada suatu kesuksesan, tidak ada manusia yang suka dengan kecurangan, kapan itu terjadi maka kalian akan sulit mendapatkan kepercayaan termasuk kepercayaan dari teman kalian sendiri. (MGD).

#### Responden 2

Memberikan teladan dengan memberikan contoh yang baik dalam praktik dan nilai jujur, dengan perilaku jujur dan transparan semoga dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti jejak tersebut, kemudian langkah selanjutnya yg saya lakukan adalah mendiskusikan terkait etika dan moral, terutama masalah kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks kebangsaan

maupun kehidupan pribadi, membuat lingkungan di kelas yang mendukung ekspresi jujur dan berbicara terbuka tanpa takut menghadapi konsekuensi negatif, memberikan tugas yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan bersikap jujur dalam penyusunan tugas, menghindari plagiarisme dan menciptakan karya asli, mendorong refleksi diri dengan mengajak mahasiswa untuk merenungkan nilai-nilai karakter, termasuk jujur dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, memberikan dukungan dan sanksi yang biasanya memberikan penghargaan atau pengakuan bagi mahasiswa yang berperilaku jujur sekaligus memberikan sanksi yang sesuai jika terjadi pelanggaran etika, menyediakan literatur dan materi terkait memberikan bahan bacaan dan sumber daya yang relevan tentang etika, integritas dan jujur sebagai tambahan pengetahuan mahasiswa dan melalui peran aktif dan konsisten dengan membantu membentuk mahasiswa menjadi individu yang berintegritas dan jujur dalam tindakan dan sikap mereka.

Selanjutnya, sebagai dosen disinilah kita harus berperan penting untuk dapat menjadi contoh teladan dalam hal kedisiplinan dalam menjalani tugas dan tanggung jawab di lingkungan kampus-disini mahasiswa akan lebih mudah menerima nilai-nilai ini jika melihat dosen sebagai panutan, memberikan pembinaan personal kepada mahasiswa dengan cara membantu mereka merencanakan jadwal, mengatur waktu dan menjalani tugas-tugas dengan disiplin, melibatkan mahasiswa dalam analisis studi kasus-situasi nyata-ini dapat membantu mereka memahami pentingnya disiplin, memasukkan materi tentang kedisiplinan agar mahasiswa dapat memahami secara teoritis dan praktis, memberikan dukungan emosional dalam menghadapi tantangan disiplin yang mereka alami, menjelaskan pentingnya tanggung jawab dimana dosen dapat mengkomunikasikan secara jelas bahwa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas adalah nilai penting, merancang tugas yang relevan dengan mata kuliah dan kehidupan sehari-hari sehingga mahasiswa dapat melihat nilai praktis dari pekerjaan yang mahasiswa kerjakan, memberikan pedoman yang jelas tentang apa yang diharapkan serta batas waktu yang jelas dalam pengumpulan tugas agar mahasiswa terbantu dalam hal merencanakan waktu

mereka dengan baik, memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu mahasiswa memahami bagaimana mereka bisa meningkatkan kualitas pekerjaan dimasa depan dan penting juga dipahami seorang dosen bahwa setiap mahasiswa tentu menghadapi tantangan dan kebutuhan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas-sehingga perhatian dan dukungan diperlukan, mendorong kolaborasi untuk memperkuat nilai-nilai tanggung jawab dan kerjasama (IHM).

### **Responden 3**

Berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter termasuk kedisiplinan pada mahasiswa, harus diberikan contoh yang baik-membuat aturan-aturan yang jelas, memberikan penghargaan dan hukuman yang tepat serta mendorong partisipasi dalam kegiatan yang memperkuat kedisiplinan, berupaya membangun komunikasi yang baik dengan mahasiswa agar mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk memperkuat kedisiplinan mereka (AHD).

### **Responden 4**

Sebagai dosen di Prodi PPKn saya berperan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa, Mis: kejujuran sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya-apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dimana intinya adalah tidak menyembunyikan kejujuran itu, membiasakan mahasiswa hadir tepat waktu-mematuhi aturan-menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UNIM Bone, menanamkan sikap tanggung jawab khususnya dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah, dimana tugas tersebut harus dikumpul berdasarkan waktu yang telah ditentukan (*Deadlinenya*) dan berani mengambil resiko jika ada yang bertindak tidak sesuai dengan atauran (RSI).

### **Responden 5**

Sebagai dosen Pendidikan Agama, saya berperan dalam membentuk karakter mahasiswa dari beberapa program studi di UNIM Bone dengan cara memberikan contoh teladan yang baik, terutama menghargai waktu sebaik mungkin, yakni: tiba diruang perkuliahan tepat pada waktunya dan memberikan peringatan terhadap mahasiswa yang terlambat. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin.

Jika hal ini tidak dilakukan, tentu mahasiswa akan terbiasa tidak menghargai waktu, mereka akan bersikap tidak mampu mengendalikan diri dalam mematuhi aturan yang telah disepakati. Padahal melalui ajaran agama, sikap disiplin sangat dibutuhkan agar nantinya berpengaruh pada kesuksesan mahasiswa dimasa depan. Begitupun juga dengan mengerjakan tugas proyek yang diberikan, harus dilaksanakan penuh tanggung jawab dan menyelesaikan tepat pada waktunya. Untuk menguatkan mereka, sering saya informasikan sebagaimana yang tertuang dalam Alquran S. *Al-Ashr*: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. Jadi sebagai mahasiswa itu, harus dibimbing agar menjadi penuntut ilmu yang taat terhadap aturan yang disepakati (Disiplin-bertanggung jawab-bersikap jujur). Disiplin itu sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan, menghindarkan dari sifat lalai, memudahkan rezeki, mendapatkan pola keseimbangan dunia dan akhirat, menjadikan hidup lebih teratur, mendapatkan kepercayaan diri, menjauhkan diri dari maksiat, memupuk rasa peduli terhadap sesama, menjadi mandiri dan akan menjadi ahli sesuai dibidangnya Mahasiswa masing-masing (AHR).

#### **Peran Dosen PPKn dan Pendidikan Agama dalam membentuk Nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama mahasiswa di UNIM Bone**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan melalui pedoman wawancara, maka dikemukakan oleh responden (Dosen) bahwa peran mereka dalam membentuk Nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama mahasiswa di UNIM Bone, adalah:

#### **Responden 2**

Selaku dosen diupayakan untuk mendidik mahasiswa menjadi contoh yang baik dalam menjalani sikap toleransi dengan menunjukkan sikap penghormatan terhadap perbedaan agama, suku dan budaya dalam lingkungan akademik dan masyarakat yang multikultural, mahasiswa diarahkan untuk berbicara tentang pengalaman mereka dalam memahami perbedaan dan mengeksplorasi perspektif berbeda, perlu

diberikan dukungan dan mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman dalam segala aspek kehidupan, baik dalam kurikulum maupun dalam perilaku sehari-hari, memasukkan studi kasus yang melibatkan situasi toleransi, konflik antaragama atau perbedaan budaya ke dalam mata pelajaran sehingga membantu mahasiswa memahami dan mengembangkan sikap toleransi, menyediakan sumber belajar (buku, artikel, dan film yang berfokus pada toleransi dan keberagaman, agar mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mereka, mendorong kegiatan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang, baik dalam proyek penelitian, acara sosial atau kegiatan sukarela, harus menjadi mediator bagi mahasiswa jika terjadi konflik yang berkaitan dengan perbedaan agama atau suku di kampus- disini dosen dapat berperan untuk membantu menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif. (IHM).

#### **Responden 4**

Sebagai dosen, saya menganjurkan kepada mahasiswa tidak memilih-milih dan membedakan teman yang beda agama atau suku. Karena, kita sama semua dihadapan Allah swt., Tidak bersikap kasar kepada teman, membantu mempelajari materi yang belum dipahami dan menawarkan bantuan bagi teman yang menghadapi masalah. Kemudian, saya juga menganjurkan kepada mahasiswa untuk bisa saling menghargai sebagai bentuk pengakuan dan keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani hidupnya. Setiap mahasiswa memiliki latar belakang budaya dan keyakinan yang berbeda sehingga untuk itu mahasiswa harus menerima perbedaan tersebut sebagai bagian dari kehidupan yang normal (RSI).

#### **Responden 5**

Di Universitas Muhammadiyah Bone, terdapat beberapa Mahasiswa penganut Agama Nasrani. Untuk membanagun karakter yang baik terhadap Mahasiswa ataupun meminimalisir kemungkinan terjadinya perilaku tidak menghargai temannya yang berbeda agama, maka dalam kurikulum Pendidikan Agama, saya memasukkan materi terkait “Agama-agama Besar di Era Kontemporer” termasuk agama Nasrani. Melalui pembelajaran tersebut, saya berupaya menjelaskan ke

Mahasiswa terkait pentingnya bersikap toleransi terhadap perbedaan agama. Sebab pada hakikatnya, orang yang beragama itu adalah orang yang tidak melakukan kekacauan, termasuk bagaimana mahasiswa harus menghargai dan menghormati pemeluk agama yang berbeda, tidak melakukan kekacauan seperti menertawai ataupun mengejek paham mereka (AHR).

### **Peran Dosen PPKn dan Pendidikan Agama dalam membentuk Nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lembaga Perguruan Tinggi UNIM Bone**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan melalui pedoman wawancara, maka dikemukakan oleh responden (Dosen) bahwa peran mereka dalam membentuk Nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lembaga Perguruan Tinggi UNIM Bone, adalah:

#### **Responden 2**

Sebagai dosen, kami harus menjadi teladan dalam mematuhi tata tertib dan etika yang berlaku. Ini terkait masalah berpakaian dengan pantas sesuai dengan standar lingkungan akademik, disini harus dikomunikasikan dengan jelas terhadap mahasiswa terkait rician tata tertib dan etika berpakaian yang berlaku di UNIM Bone dan harus dipastikan telah memahami pentingnya atauran tersebut serta apa yang menjadi konsekuensi jika berani melakukan pelanggaran, harus dilakukan sosialisasi terkait tata tertib Lembaga Perguruan Tinggi terkait tata tertib dan etikan berpakaian melalui seminar, kuliah ataupun pertemuan kelas khusus dan menjelaskan bahwa berpakaian yang pantas dapat menciptakan lingkungan akademik yang serius dan menghormati, melakukan identifikasi masalah pelanggaran tata tertib berpakaian di lingkungan kampus dan melaporkannya pada pihak berwenang jika diperlukan, dilakukan pendekatan pendidikan dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang nilai-nilai dan etika yang mendasari tata tertib tersebut, harus mempertimbangkan budaya dan keberagaman dalam lingkungan UNIM Bone dan memastikan tata tertib berpakaian diarahkan untuk menciptakan inklusivitas tanpa mengabaikan nilai-nilai etika, penting untuk konsisten dalam menegakkan tata tertib dan etika berpakaian dan

memberikan juga kesempatan kepada mahasiswa terkait perasaan dan pemahaman mereka terkait aturan yang telah diberlakukan (IHM).

#### **Responden 3**

Memberikan contoh yang baik dengan selalu menjaga kebersihan di lingkungan kampus dan tentu hal ini akan memotivasi mahasiswa untuk meniru dan mengikuti contoh yang diberikan, mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti kegiatan bersih-bersih di lingkungan kampus- mengadakan seminar atau diskusi tentang pentingnya menjaga kebersihan, menyebarkan informasi melalui media sosial tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan kampus sehingga tercipta kesadaran bagi mahasiswa (AHD).

#### **Responden 4**

Sebagai dosen saya selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara mengajak mahasiswa untuk selalu menjaga kebersihan di Lingkungan UNIM Bone, Mis: Buang sampah pada tempat yang telah disediakan dan menghimbau kepada mahasiswa untuk mematuhi tata tertib yang berlaku, sopan santun, tatakrma demikian pula adab berpakaian yang rapi (RSI).

#### **Responden 5**

Sebagai dosen Pendidikan Agama, saya selalu berupaya melakukan pendidikan karakter terhadap Mahasiswa dengan cara membiasakan mereka agar senantiasa mematuhi tata tertib yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Bone, termasuk etika dalam berpakaian dan membiasakan sebelum belajar harus memastikan kondisi ruangan kelas teratur dan bersih. Sebelum memulai pembelajaran, saya selalu mengamati pakaian mahasiswa, apakah telah sesuai prosedur (aturan) yang telah ditetapkan atau tidak? jika belum maka diupayakan untuk menasehati agar pertemuan selanjutnya tidak melakukan pelanggaran dalam berpakaian. Apalagi para Mahasiswi, sering saya menyinggung tentang bagaimana seorang wanita menggunakan jilbab sesuai syariat Islam dan menceritakan kisah-kisah bagaimana reaksi para Istri Rasulullah saw., saat ayat tentang jilbab turun. Mereka (Para Istri Nabi) tidak ada yang menentang dan segera menutup auratnya dengan baik (tidak boleh memperlihatkan aurat kepada yang bukan mahram. (AHR)

Terkai dari hasil wawancara tersebut di atas, tentang bagaimana peran dosen dalam pendidikan karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone, maka dapat dikatakan bahwa para dosen PPKn dan Pendidikan Agama betul-betul memahami pentingnya pendidikan karakter bagi para generasi bangsa sehingga mereka mengambil peran dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dan ini bisa dijadikan acuan untuk membentuk karakter mahasiswa agar bisa bersikap jujur, disiplin, bersikap toleransi-menghargai keberagaman dan mematuhi semua aturan-aturan yang telah ditetapkan. Upaya untuk melatih mahasiswa sehingga memiliki sifat kejujuran, kedisiplinan

dan tanggung jawab, tentu akan menjadikan mereka sebagai sosok yang selalu dipercaya baik dalam tindakan dan perkataan, menunjukkan perilaku tertib dan patuh dari setiap peraturan yang ada, dapat berperilaku untuk menjadi sosok mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Penting untuk dipertegas kembali bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan pula oleh karakter dosen yang harus menjadi teladan demi terbentuknya karakter baik pada diri mahasiswa sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah saw, dalam mendidik para sahabat di zamannya. Hal ini dapat dilihat melalui Q.S. Al-Fath/48:29.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ  
تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي  
وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ  
كَزَّرِجٍ أَخْرَجَ شَطْطَهُ فَفَازَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ  
الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu Kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya Karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

Ayat tersebut di atas, menginformasikan tentang betapa agungnya sosok Rasulullah saw sebagai pendidik yang telah berhasil membentuk karakter para sahabat sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah swt. Keberhasilan beliau terlihat dari banyaknya para sahabat yang memiliki karakter yang baik sesuai apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Kehadiran Rasulullah saw., bagaikan tanaman, sementara keberadaan para sahabat seperti tunas-tunas yang menancap pada tanaman tersebut. Melalui hasil penelitian ini, dapat diketahui terkait peran dosen dalam pendidikan karakter mahasiswa di UNIM Bone dan dapat dilihat melalui gambar berikut ini.



Gambar 2: Peran Dosen PPKn dan Pendidikan Agama dalam Pendidikan Karakter di Universitas Muhammadiyah (UNIM) Bone

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang harus terus dilakukan sepanjang hidup yang dimulai dari tingkatan dasar sampai di Perguruan Tinggi. Sehingga para dosen harus mengambil peran aktif untuk memberikan pembelajaran-pembinaan kepada mahasiswa terkait masalah karakter. Dosen bukan hanya bertugas mengajarkan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi teladan dalam hal karakter serta menjadikan para mahasiswa mampu mengimplementasikan dalam kehidupan nyata. hal ini dapat dimaklumi, sebab pada dasarnya mahasiswa sebagai manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh pribadi dosennya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian dosen sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa dalam proses pembentukan karakternya dan penting untuk dipertegas kembali bahwa keteladanan bagi seorang dosen sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan para mahasiswa.

Membina kedisiplinan mahasiswa harus mempertimbangkan berbagai situasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Olehnya itu,

para dosen PPKn dan Pendidikan Agama melakukan berbagai upaya, termasuk memberikan tugas yang mudah dipahami dan mengumpulkan sesuai waktu yang telah ditetapkan, membuat peraturan yang jelas dan tegas agar mahasiswa tidak berani untuk datang terlambat dalam mengikuti proses perkuliahan. Berdasarkan upaya tersebut, diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi implementasi pendidikan karakter, sehingga para mahasiswa dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Melalui pendidikan karakter di Perguruan Tinggi, diharapkan terlahir suatu model pendidikan yang bermakna bagi mahasiswa yang tidak hanya terfokus pada rana kognitif, tetapi juga menyentuh pada rana lainnya yang terhubung dengan masalah spiritual yang tentunya bagi seorang dosen harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada dalam pendidikan karakter, diantaranya; mengupayakan agar muncul motivasi diri pada mahasiswa, memberi kesempatan kepada mereka untuk menunjukkan sikap yang baik, menciptakan komunitas kampus yang peduli

terhadap terhadap hal-hal yang membutuhkan kepedulian, menggunakan berbagai pendekatan yang dianggap tepat untuk membangun karakter, memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Perguruan Tinggi harus dilaksanakan secara berkelanjutan, dimana hal ini menginformasikan bahwa pendidikan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tidak singkat tetapi membutuhkan waktu secara berkesinambungan mulai sejak awal mahasiswa memasuki perguruan tinggi hingga mereka lulus menjadi sarjana yang berkompeten pada bidang keilmuannya masing-masing.

## KESIMPULAN

Peran dosen dalam pendidikan karakter Mahasiswa merupakan aspek yang sangat penting. Dosen tidak hanya bertugas untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki tetapi juga memiliki peran dalam mendidik, membimbing, melatih sehingga terbentuk karakter yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, dapat dikemukakan bahwa Peran Dosen dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa UNIM Bone, dapat dilihat melalui 3 aspek, yakni; (1) Peran Dosen PPKn dan Pendidikan Agama dalam membentuk nilai pendidikan karakter yang terhubung dalam diri Mahasiswa di UNIM Bone. Dimana, melalui penelitian ini diungkapkan bahwa para dosen yang menjadi responden berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya: Sikap Kejujuran, sikap kedisiplinan dan sikap tanggung jawab. Adapun upaya yang dilakukan adalah: Memberikan teladan, Mendiskusikan etika dan moral, Menciptakan lingkungan di Ruangan yang mendukung ekspresi jujur, memberikan tugas yang mendorong untuk bersikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab (Menghindari plagiarisme dan menciptakan karya asli), mendorong refleksi diri, Memberikan dukungan dan sanksi, menyediakan *literature* dan materi terkait kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai tambahan pengetahuan kepada mahasiswa, melakukan pembinaan personal, penggunaan studi kasus, pengembangan kurikulum dengan memasukkan materi tentang kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab, memberikan dukungan psikologi, membuat aturan yang jelas terkait

kedisiplinan, memberikan penghargaan dan hukuman yang tepat, mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkuat kejujuran, kedisiplinan dan tanggung-jawab dan membangun komunikasi yang baik; (2) Peran Dosen PPKn dan Pendidikan Agama dalam membentuk nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama mahasiswa di UNIM Bone. Dimana, melalui penelitian ini diungkapkan bahwa para dosen yang menjadi responden berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya: Membangun sikap toleransi dan memiliki sikap saling menghargai antara sesama. Adapun upaya yang dilakukan adalah: Memberikan contoh terbaik untuk bersikap toleransi dan menghargai sesama, melakukan pendidikan untuk membangun kesadaran mahasiswa melalui kuliah, seminar atau lokakarya, mendorong untuk diskusi terbuka terkait masalah pentingnya toleransi dan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, mengintegrasikan studi kasus yang melibatkan masalah toleransi dan saling menghargai, menyediakan sumber belajar, Melakukan kerjasama antar agama dan kebudayaan dan Berperan sebagai mediator untuk menyelesaikan konflik mahasiswa; (3) Peran dosen PPKn dan Pendidikan Agama dalam membentuk nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lembaga Perguruan Tinggi UNIM Bone. Dimana, melalui penelitian ini diungkapkan bahwa para dosen yang menjadi responden berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya: membangun kesadaran untuk menjaga kebersihan dan mematuhi semua tata tertib yang berlaku di UNIM Bone termasuk etika dalam berpakaian. Adapun upaya yang dilakukan adalah: Berupaya memberikan contoh positif agar mahasiswa selalu menjaga kebersihan dan mematuhi semua tata tertib, mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung agar lingkungan kampus menjadi bersih serta mahasiswa tidak berani melanggar tata tertib yang berlaku dan Menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi terkait pentingnya kebersihan dan mentaati tata tertib kampus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt., atas segala limpahan rahmat dan karunia yang diberikan dalam setiap

melakukan aktivitas, khususnya dalam kegiatan akademik setiap hari di Kampus tercinta UNIM Bone. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah memberikan kesempatan kepada semua dosen untuk berkompetisi dalam memenangkan hibah internal (Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya penulis merupakan bagian dari salah satu peserta yang mengajukan proposal dan berhasil memenangkan hibah internal tersebut. Terima kasih terucap yang sebesar-besarnya kepada Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah (UNIM) Bone yang telah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

## REFERENSI

- A. Dian Fitriana, et al (2021) ‘Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi Sesuai Bidang Keilmuan Sebagai Upaya Personal Branding Dosen’, *Komunida: Media-Komunikasi dan Dakwah*, 11(02), pp. 195–218.
- Adisusilo, S. (2013) *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Ainissyifa, H. (2014) ‘Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), pp. 1–26.
- Departemen Agama RI. (2019) *Alquran dan Terjemahnyanya. Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Eka Safitri, N. (2018) ‘Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius’, *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* [Preprint], (2).
- Gunawan, H. (2012) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, M.I. (2012) *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: University Prees.
- Kesuma, D. (2009) *Suplement Kurikulum Pendidikan Karakter Sekolah Avicenna*. Bandung: Alfa Orient.
- Lickona, T. (1991) *Educating For Character, How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muhsinin (2013) ‘Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik yang Toleran’, *ISNU*, 8(2), pp. 205–228.
- Mulyasa (2013) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musrifah (2016) ‘Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam’, *Edukasia Islamika*, 1(1), pp. 119–133.
- Soejono, S. (2017) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 2* (no date).
- Yaumi, M. (2014) *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar dan Implementasi*. Edited by et al Betti Nuraeni. Jakarta: Prenadamedia Group.